

PENGUATAN KEPEDULIAN SOSIAL, LINGKUNGAN, DAN PENDIDIKAN IMAN MELALUI KEGIATAN PELAYANAN DI GEREJA HKBP SUDIRMAN

Srinatalia Silaen¹, Agneso Feronika Limbong², Iyana Moi Lingga³, Angel Gracia Butar Butar⁴, Triwanci Sinaga⁵

¹⁾ Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

²⁾ Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

³⁾ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

⁴⁾ Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

⁵⁾ Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail :srinataliasilaen@uhn.ac.id¹, agneso.feronikalimbong@student.uhn.ac.id²,

iyana.moilingga@student.uhn.ac.id³, angel.graciabutarbutar@student.uhn.ac.id⁴,

triwanci.sinaga@student.uhn.ac.id⁵

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kepedulian sosial, kesadaran lingkungan, dan pendidikan iman melalui pelayanan gerejawi di Gereja HKBP Sudirman. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada pentingnya peran gereja sebagai pusat pembentukan nilai spiritual, sosial, dan moral dalam kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pendampingan kegiatan ibadah, observasi pendidikan iman di Sekolah Minggu, pelayanan liturgis, serta kegiatan kebersihan lingkungan gereja baik indoor maupun outdoor. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran sosial jemaat, penguatan nilai tanggung jawab lingkungan, serta pengayaan pengalaman iman bagi tim pelaksana dan komunitas gereja. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membangun budaya pelayanan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini berperan sebagai sarana integrasi iman, sosial, dan lingkungan dalam kehidupan berjemaat.

Kata kunci: Kepedulian Sosial, Pelayanan Gereja, Pendidikan Iman, Lingkungan, Pengabdian Masyarakat

Abstract

This community service program aims to strengthen social care, environmental awareness, and faith education through church-based services at HKBP Sudirman Church. This program is based on the importance of the church as a center for spiritual, social, and moral value formation within society. The methods used include assistance in worship activities, observation of faith education in Sunday School, liturgical services, and environmental cleanliness activities both indoors and outdoors. The results indicate increased social awareness among the congregation, strengthened environmental responsibility values, and enriched faith experiences for the service team and church community. This program contributes positively to building a holistic and sustainable service culture. Therefore, this community service serves as an integrative platform for faith, social, and environmental development in church life.

Keywords: Social Care, Church Service, Faith Education, Environment, Community Service

PENDAHULUAN

Gereja memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berkontribusi dalam pembentukan nilai moral, sosial, dan spiritual masyarakat (Ratten & Dana, 2020; Pfeiffer et al., 2023). Dalam perkembangan sosial modern, gereja dituntut untuk berperan aktif dalam menjawab persoalan sosial, lingkungan, dan pendidikan iman melalui bentuk-bentuk pelayanan yang kontekstual dan berkelanjutan (Sele & Wanjiku, 2024). Pelayanan gerejawi tidak lagi dipahami semata sebagai aktivitas ritual, tetapi sebagai praktik iman yang terwujud dalam tindakan sosial nyata di tengah kehidupan jemaat dan masyarakat (Kunjumon, 2025).

Kepedulian sosial menjadi dimensi penting dalam pelayanan gereja karena mencerminkan nilai kasih, empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial (Ratten & Dana, 2020). Gereja sebagai komunitas iman memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran sosial melalui kegiatan

pelayanan yang melibatkan jemaat secara aktif (Sele & Wanjiku, 2024). Pelayanan sosial gereja berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter sosial dan moral yang berkelanjutan, baik bagi komunitas gereja maupun lingkungan sekitarnya (Pfeiffer et al., 2023).

Selain aspek sosial, kesadaran lingkungan juga merupakan bagian integral dari pelayanan gerejawi. Lingkungan gereja sebagai ruang ibadah dan ruang sosial perlu dijaga sebagai bentuk tanggung jawab ekologis yang berlandaskan nilai iman (Tambunan & Nainggolan, 2022). Kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya berkaitan dengan kebersihan fisik, tetapi juga pembentukan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap ruang bersama (Tambunan & Nainggolan, 2022).

Pendidikan iman menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter spiritual, khususnya bagi anak-anak dan generasi muda. Sekolah Minggu sebagai ruang pendidikan iman berperan dalam menanamkan nilai moral, spiritual, dan sosial sejak usia dini (Siregar et al., 2023). Proses pendidikan iman tidak hanya berlangsung melalui pengajaran, tetapi juga melalui keteladanan, observasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan bergereja (Siregar et al., 2023).

Berdasarkan konteks tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gereja HKBP Sudirman dirancang sebagai bentuk integrasi kepedulian sosial, kesadaran lingkungan, dan pendidikan iman dalam satu rangkaian pelayanan gerejawi (Kunjumon, 2025; Sele & Wanjiku, 2024). Kegiatan meliputi pendampingan pelayanan ibadah dewasa melalui pembagian tata ibadah kepada jemaat, observasi kegiatan Sekolah Minggu sebagai bentuk pembelajaran pendidikan iman, serta kegiatan kebersihan lingkungan gereja baik indoor maupun outdoor. Rangkaian kegiatan ini mencerminkan pelayanan gereja yang holistik dan kontekstual (Pfeiffer et al., 2023).

Dengan demikian, pengabdian ini diarahkan untuk memperkuat budaya pelayanan gerejawi yang berorientasi pada pengembangan nilai sosial, lingkungan, dan spiritual secara terpadu. Program ini diharapkan berkontribusi dalam membangun model pelayanan gereja yang relevan, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi kehidupan jemaat serta masyarakat sekitar (Ratten & Dana, 2020; Pfeiffer et al., 2023).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak Gereja HKBP Sudirman, penyusunan jadwal kegiatan, pembagian peran tim pelaksana, serta pemetaan kebutuhan pelayanan gereja. Pada tahap ini juga dilakukan perencanaan teknis kegiatan yang mencakup pelayanan ibadah, observasi Sekolah Minggu, dan kegiatan kebersihan lingkungan gereja. Tahap persiapan bertujuan memastikan seluruh kegiatan berjalan terarah, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan riil komunitas gereja.



2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui tiga bentuk kegiatan utama, yaitu:

- (a) pendampingan pelayanan ibadah dewasa melalui pembagian tata ibadah kepada jemaat,
- (b) observasi kegiatan pendidikan iman di Sekolah Minggu tanpa intervensi pembelajaran, dan
- (c) kegiatan kebersihan lingkungan gereja baik indoor maupun outdoor, yang mencakup kantor gereja, ruang ibadah, halaman, taman, dan kolam. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan pengurus gereja dan jemaat.

Tahap ini menjadi inti pelaksanaan pengabdian yang mengintegrasikan nilai sosial, lingkungan, dan spiritual secara langsung.



a) Gambar pelayanan ibadah dewasa melalui pembagian tata ibadah kepada jemaat.



b) Gambar Observasi kegiatan pendidikan iman di Sekolah Minggu tanpa intervensi pembelajaran.



c) Gambar kegiatan kebersihan lingkungan gereja, baik indoor maupun outdoor, yang mencakup kantor gereja, ruang ibadah, halaman, taman, dan kolam.

3.Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi kegiatan, observasi dampak sosial dan lingkungan, serta diskusi bersama pihak gereja. Evaluasi ini bertujuan menilai efektivitas kegiatan, ketercapaian tujuan program, serta keberlanjutan dampak pengabdian. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perumusan rekomendasi pengembangan kegiatan pengabdian pada periode berikutnya.



Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gereja HKBP Sudirman menunjukkan hasil yang signifikan dalam penguatan kepedulian sosial, kesadaran lingkungan, dan pendidikan iman. Keterlibatan tim pelaksana dalam pelayanan ibadah dewasa melalui pembagian tata ibadah kepada jemaat memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran ibadah dan keteraturan pelayanan gerejawi. Aktivitas ini tidak hanya membantu aspek teknis ibadah, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial dalam komunitas gereja. Pelayanan liturgis tersebut membangun interaksi sosial yang harmonis antara tim pelaksana dan jemaat.

Dari aspek kepedulian sosial, kegiatan pelayanan ibadah menciptakan ruang pembelajaran sosial yang nyata bagi tim pelaksana. Interaksi langsung dengan jemaat memperkuat pemahaman tentang pentingnya pelayanan sebagai bentuk ekspresi iman dalam kehidupan sosial. Nilai empati, kesabaran, dan solidaritas berkembang melalui praktik pelayanan yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan gereja berfungsi sebagai media pembentukan karakter sosial yang efektif.

Pada aspek pendidikan iman, observasi kegiatan Sekolah Minggu memberikan pemahaman kontekstual mengenai proses pembentukan iman anak. Tim pelaksana memperoleh pengalaman belajar tentang metode pengajaran iman, pola interaksi guru dengan anak, serta dinamika pembelajaran spiritual di lingkungan gereja. Meskipun tidak terlibat langsung dalam proses pengajaran, kegiatan observasi ini memberikan refleksi mendalam mengenai pentingnya pendidikan iman sebagai fondasi pembentukan karakter spiritual sejak usia dini. Pengalaman ini memperkuat pemahaman bahwa pendidikan iman tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lingkungan gereja berfungsi sebagai ruang belajar iman yang holistik. Anak-anak tidak hanya menerima nilai iman melalui pengajaran verbal, tetapi juga melalui contoh nyata perilaku, lingkungan sosial, dan budaya gereja. Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan iman merupakan proses yang terintegrasi dengan kehidupan sosial dan budaya komunitas gereja.

Dalam aspek kesadaran lingkungan, kegiatan kebersihan lingkungan gereja memberikan dampak positif terhadap kenyamanan ruang ibadah dan lingkungan sosial jemaat. Kegiatan pembersihan area indoor dan outdoor, seperti kantor gereja, ruang ibadah, halaman, taman, dan kolam, meningkatkan kualitas lingkungan fisik gereja. Lingkungan yang bersih dan tertata memberikan rasa nyaman bagi jemaat dalam melaksanakan aktivitas ibadah dan pelayanan. Selain itu, kegiatan ini juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya tanggung jawab terhadap ruang bersama.

Kegiatan kebersihan lingkungan juga membentuk nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian ekologis dalam diri tim pelaksana. Pengalaman langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan memperkuat pemahaman bahwa tanggung jawab lingkungan merupakan bagian dari praktik iman. Kesadaran ekologis tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata yang berdampak langsung.

Secara sosial, kegiatan pengabdian ini memperkuat relasi antara tim pelaksana, pengurus gereja, dan jemaat. Hubungan yang terbangun tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga emosional dan sosial. Interaksi yang intensif selama kegiatan pelayanan menciptakan ikatan kebersamaan yang memperkuat solidaritas komunitas gereja. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memiliki fungsi sosial yang signifikan dalam membangun kohesi komunitas.

Dari perspektif integrasi nilai, kegiatan pengabdian ini berhasil menghubungkan dimensi iman, sosial, dan lingkungan dalam satu rangkaian pelayanan gerejawi. Pelayanan ibadah memperkuat dimensi spiritual, pelayanan sosial memperkuat dimensi kemanusiaan, dan kegiatan kebersihan lingkungan memperkuat dimensi ekologis. Integrasi ini membentuk model pelayanan holistik yang relevan dengan kebutuhan kehidupan bergereja masa kini.

Pembahasan menunjukkan bahwa pelayanan gereja yang terintegrasi mampu menciptakan dampak multidimensional, baik secara spiritual, sosial, maupun lingkungan. Gereja tidak hanya berfungsi sebagai ruang ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembentukan nilai kehidupan. Kegiatan pengabdian ini memperlihatkan bahwa pelayanan gerejawi dapat menjadi sarana transformasi sosial yang berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan kegiatan ini menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat berbasis gereja memiliki potensi besar dalam membangun komunitas yang peduli, bertanggung jawab, dan beriman secara holistik. Model pelayanan ini dapat dikembangkan sebagai pola pengabdian berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan jemaat dan masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Gereja HKBP Sudirman menunjukkan bahwa pelayanan gerejawi memiliki peran strategis dalam memperkuat kepedulian sosial, kesadaran lingkungan, dan pendidikan iman secara terpadu. Integrasi antara pelayanan ibadah, observasi pendidikan iman di Sekolah Minggu, serta kegiatan kebersihan lingkungan gereja membentuk model pelayanan holistik yang menyentuh dimensi spiritual, sosial, dan ekologis kehidupan jemaat.

Kegiatan pelayanan ibadah berkontribusi terhadap penguatan nilai kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan solidaritas komunitas. Observasi pendidikan iman memberikan pengayaan pemahaman tentang proses pembentukan karakter spiritual anak sebagai fondasi kehidupan beriman jangka panjang. Sementara itu, kegiatan kebersihan lingkungan gereja memperkuat kesadaran ekologis dan tanggung jawab kolektif terhadap ruang bersama sebagai bagian dari praktik iman.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelayanan gereja tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial dan pembentukan karakter komunitas. Program ini membuktikan bahwa pengabdian berbasis gereja memiliki potensi besar dalam membangun budaya pelayanan yang berkelanjutan, relevan, dan berdampak positif bagi kehidupan jemaat serta masyarakat sekitar.

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat berbasis gereja dapat dipandang sebagai model strategis dalam pengembangan kehidupan sosial, lingkungan, dan spiritual secara integratif, serta layak dikembangkan sebagai pola pelayanan berkelanjutan dalam kehidupan bergereja.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan agar program pelayanan gereja selanjutnya dapat dikembangkan secara lebih terstruktur, terencana, dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian tidak hanya difokuskan pada pelayanan ibadah dan kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat diperluas ke bidang pendidikan jemaat, pembinaan karakter, serta pemberdayaan sosial ekonomi komunitas gereja.

Selain itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara gereja, institusi pendidikan, dan masyarakat sekitar agar program pengabdian memiliki dampak yang lebih luas dan sistematis. Pengembangan model pelayanan berbasis komunitas yang berkelanjutan juga perlu dilakukan melalui perencanaan program jangka panjang, monitoring, dan evaluasi berkala.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian di masa mendatang diharapkan tidak hanya bersifat kegiatan insidental, tetapi menjadi bagian dari sistem pelayanan gerejawi yang terintegrasi, berkelanjutan, dan berorientasi pada penguatan kualitas kehidupan sosial, lingkungan, dan spiritual jemaat serta masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada HKBP Sudirman atas kesempatan, kepercayaan, serta dukungan penuh yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas HKBP Nommensen atas dukungan akademik dan administratif yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana secara optimal. Penghargaan yang setinggi-tingginya turut diberikan kepada pengurus gereja serta guru Sekolah Minggu yang telah berkontribusi aktif dalam mendukung seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunjumon, S. K. P. (2025). The role of spirituality towards a biblical model of collective social responsibility (CSR). *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(1), 34–42.
- Pfeiffer, J., Johnson, W., Fort, M., & Mwapasa, G. (2023). Churches as community-based institutions for health and social development. *Religions*, 14(6), 760. <http://dx.doi.org/10.3390/rel14060760>
- Ratten, V., & Dana, L. P. (2020). Entrepreneurship and spirituality: A new perspective. *Journal of Enterprising Communities*, 14(2), 215–229. <http://dx.doi.org/10.1108/JEC-10-2019-0079>
- Sele, P., & Wanjiku, S. (2024). The role of the church in social integration and community development. *Global Journal of Sociology and Culture*, 4(1), 55–66.
- Siregar, M., Hutabarat, R., & Simbolon, T. (2023). Pendidikan iman anak melalui kegiatan sekolah minggu. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 101–113.
- Tambunan, A., & Nainggolan, L. (2022). Kesadaran lingkungan dalam perspektif iman Kristen. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 7(1), 66–78.